

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.¹

Secara umum bila orang berbicara tentang pendidikan, maka yang dimaksud adalah sekolah atau pendidikan formal. Ini tentunya tidak salah, namun kurang tepat. Alasannya karena, pendidikan bukan hanya ada di sekolah atau hanya berbentuk pendidikan formal. Ada bentuk pendidikan lain yang tidak kurang peranannya dari pendidikan formal, yaitu pendidikan non formal.

Pendidikan non formal sebagai bagian dari sistem pendidikan yang mempunyai tugas yang sama dengan pendidikan lainnya (terutama pendidikan formal) yakni memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat. Karena pendidikan non formal berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal yang ada di sekolah.²

¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2008), hlm. 22.

² *Undang – undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Dhelphi, 2003), hlm. 18.

Pada pasal 4 Undang - undang No. 2 tahun 1989 ditegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesejahteraan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.³ Untuk itulah manusia dibekali dengan akal pikiran agar dapat menciptakan metode pendidikan yang dinamis, efektif dan dapat mengantarkannya pada kebahagiaan hidup dunia akhirat.

Kenyataannya, dewasa ini ditemukan banyak metode, kurikulum, dan lembaga pendidikan yang hanya membentuk menurut keinginan dunia modern pada satu sisi dan tidak memperhatikan aspek lain yang tidak dijangkau oleh kemoderenan itu sendiri seperti aspek-aspek batiniyah, aspek-aspek rohaniyah bahkan diperparah lagi dengan konsep-konsep pendidikan yang menjerumuskan manusia pada penyimpangan fitrah.

Panti Asuhan Yatim Piatu Cabang Muhammadiyah Juwiring Klaten merupakan salah satu wadah untuk pemenuhan pendidikan formal, informal maupun non formal bagi anak-anak yatim, piatu, dan anak-anak terlantar yang bertujuan untuk membentuk akhlak anak asuh sehingga mempunyai bekal yang cukup dimasa depan.

³ Marzuki, *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 06.

Sesuai dengan misinya Panti Asuhan Yatim Piatu Cabang Muhammadiyah Juwiring adalah menyiapkan generasi penerus yang unggul dibidang imtaq, membentuk manusia cerdas dan kreatif, membiasakan hidup bersih, rapi, tertib dan berakhlak mulia, membiasakan hidup mandiri.⁴

Pembentukan akhlak anak asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu Cabang Muhammadiyah Juwiring dengan cara mengajarkan pengetahuan keagamaan melalui pendidikan non formal yang berupa shalat tahajud dilanjutkan sholat subuh secara berjama'ah. Tahfiz Qur'an, pendidikan hidup rapi dalam berpakaian, disiplin waktu dan disiplin dalam melaksanakan tugas diantaranya tugas piket membersihkan asrama dan memasak.⁵

Anak asuh yang diasramakan di Panti Asuhan Yatim Piatu Cabang Muhammadiyah Juwiring adalah anak asuh yang taraf umurnya masih di bawah 18 tahun mereka membutuhkan bimbingan secara konstan. Mereka mempunyai karakter dan latar belakang yang berbeda-beda maka dari itu, peran pengasuh panti tersebut sangat menentukan dalam pembentukan akhlak.

⁴ Profil Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Cabang Muhammadiyah Juwiring.

⁵ Observasi, 6 April 2016, Panti Asuhan Yatim Piatu Cabang Muhammadiyah Juwiring, Klaten.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dengan mengadakan penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Islam Non Formal Dalam Pembentukan Akhlak Anak Asuh Di Panti Asuhan Yatim Piatu Cabang Muhammadiyah Juwiring Klaten Tahun 2015/2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah pokok yang diteliti dalam skripsi sebagai berikut: Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan islam Non Formal dalam Pembentukan Akhlak Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu Cabang Muhammadiyah Juwiring Klaten Tahun 2015/2016?

C. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Pendidikan Islam Non Formal dalam Pembentukan Akhlak Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu Cabang Muhammadiyah Juwiring Klaten Tahun 2015/2016.

2. Manfaat

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis:

Manfaat yang peneliti maksud yaitu agar dapat memberikan sumbangsih wawasan dan khasanah keilmuan, serta sebagai sumber informasi dalam dunia pendidikan.

b. Manfaat Praktis:

Manfaat secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemanfaatan, bagi penulis dan khususnya untuk Panti Asuhan Yatim Piatu Cabang Muhammadiyah Juwiring, Klaten, bagi masyarakat luas, instansi pemerintah, ataupun instansi swasta dan dapat menjadi pedoman sekaligus referensi bagi penelitian selanjutnya, dalam upaya penanaman nilai-nilai ahklak.